

Kementerian Pertanian
Badan Karantina Pertanian

LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI

SATKER.018.12.537700.KD

SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu
Untuk Periode Semester II yang Berakhir 31 Desember 2021



STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BENGKULU

Jln. Depati Payung Negara KM 14 No.4 Pekan Sabtu Selebar— Bengkulu

Telp/Fax : (0736) 53066,52045,51607

Email:skp1bkl@gmail.com

www.skp1bengkulu.karantina.pertanian.go.id

TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bengkulu, 31 Desember 2021
Kepala,

drh. Bukhari
NIP. 197108102003121001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
 - A. Penjelasan Umum
 - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
 - B.2. Belanja
 - B.3. Belanja Pegawai
 - B.4. Belanja Barang
 - B.5. Belanja Modal
 - B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
 - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1. Aset Lancar
 - C.1.1. Persediaan
 - C.2. Aset Tetap
 - C.2.1. Tanah
 - C.2.2. Peralatan dan Mesin
 - C.2.3. Gedung dan Bangunan
 - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5. Aset Tetap Lainnya
 - C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3. Aset Lainnya
 - C.4. Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga
 - C.5. Ekuitas
 - C.5.1. Ekuitas
 - D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
 - D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
 - E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO

- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
- E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
- E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bengkulu, 31 Desember 2021
Kepala,

drh. Bukhari
NIP. 197108102003121001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp284.438.665,00 atau mencapai 109,40% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp260.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp8.441.952.568,00 atau mencapai 99,18% dari alokasi anggaran sebesar Rp8.511.564.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp11.685.240.650,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp354.741.048,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp11.330.499.602,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp15.185.475,00 dan Rp11.670.055.175,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp255.943.010,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp8.763.950.216,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-8.508.007.206,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp28.484.925,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-8.479.522.281,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp11.928.634.553,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-8.479.522.281,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8.220.942.903,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp11.670.055.175,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BENGKULU LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	260.000.000,00	284.438.665,00	109,40	440.399.652,00
Jumlah Pendapatan		260.000.000,00	284.438.665,00	109,40	440.399.652,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	3.078.830.000,00	3.076.961.987,00	99,94	3.244.749.533,00
Belanja Barang	B.4.	4.806.953.000,00	4.741.581.907,00	98,64	3.395.385.543,00
Belanja Modal	B.5.	625.781.000,00	623.408.674,00	99,62	1.427.299.600,00
Jumlah Belanja		8.511.564.000,00	8.441.952.568,00	99,18	8.067.434.676,00

II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BENGKULU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	353.806.764,00	270.281.263,00
Jumlah Aset Lancar		353.806.764,00	270.281.263,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	3.659.984.000,00	3.659.984.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	8.329.602.232,00	7.660.293.558,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	5.562.531.438,00	5.562.531.438,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	153.960.555,00	153.960.555,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	36.895.300,00	36.895.300,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-6.412.473.923,00	-5.401.657.573,00
Jumlah Aset Tetap		11.330.499.602,00	11.672.007.278,00
Jumlah Aset		11.684.306.366,00	11.942.288.541,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	15.185.475,00	13.653.988,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		15.185.475,00	13.653.988,00
Jumlah Kewajiban		15.185.475,00	13.653.988,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	11.670.055.175,00	11.928.634.553,00
Jumlah Ekuitas		11.669.120.891,00	11.928.634.553,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		11.684.306.366,00	11.942.288.541,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BENGKULU LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	255.943.010,00	363.020.228,00
JUMLAH PENDAPATAN		255.943.010,00	363.020.228,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3.076.961.987,00	3.244.749.533,00
Beban Persediaan	D.3.	451.326.105,00	542.512.443,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.258.561.169,00	1.775.526.542,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	643.973.531,00	598.274.444,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.322.311.074,00	569.352.528,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.010.816.350,00	983.448.948,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	-2.132,00
JUMLAH BEBAN		8.763.950.216,00	7.713.862.306,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-8.508.007.206,00	-7.350.842.078,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0,00	68.043.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	28.495.655,00	26.893.620,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	10.730,00	5.606.357,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		28.484.925,00	89.330.263,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-8.479.522.281,00	-7.261.511.815,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BENGKULU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	11.928.634.553,00	11.331.632.111,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-8.479.522.281,00	-7.261.511.815,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	183.552.233,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	184.875.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	0,00	-1.322.767,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	8.220.942.903,00	7.674.962.024,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-258.579.378,00	597.002.442,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	11.670.055.175,00	11.928.634.553,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu Sebagai Salah Satu Unit Pelaksana Teknis (Upt) Badan Karantina Pertanian Yang Mempunyai Tugas Pokok Dan Fungsi Karantina Dalam Mencegah Masuk Dan Tersebaranya Hama Dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK) Dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) Di Wilayah Negara Republik Indonesia Khususnya Di Provinsi Bengkulu Melalui Seluruh Kegiatan Yang Menunjang Berjalannya Sistem Perkarantinaan

Visi :

"Terwujudnya Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang siaga dan memasyarakat menuju karantin pertanian yang tanggung dan terpercaya dalam perlindungan Sumber Daya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati Hewan dan Tumbuhan serta Keamanan Pangan'.

Misi :

1. Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan HPHK dan OPTK;
2. Mendukung terwujudnya keamanan pangan;
3. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian;
4. Memperkuat kualitas perkarantinaan;
5. Meningkatkan Citra dan kualitas pelayanan public.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu menerapkan basis akual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan

peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	160.000.000,00	160.000.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	100.000.000,00	100.000.000,00
Jumlah Pendapatan	260.000.000,00	260.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.625.542.000,00	2.434.718.000,00
Belanja Lembur	620.688.000,00	644.112.000,00
Belanja Barang Operasional	1.053.660.000,00	1.124.885.000,00
Belanja Barang Non Operasional	422.900.000,00	403.256.000,00
Belanja Barang Persediaan	541.230.000,00	518.690.000,00
Belanja Jasa	812.630.000,00	760.863.000,00
Belanja Pemeliharaan	680.458.000,00	647.762.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.449.921.000,00	1.351.497.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.070.281.000,00	625.781.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	80.000.000,00	0,00
Jumlah Belanja	9.357.310.000,00	8.511.564.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp284.438.665,00 atau mencapai 109,40% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp260.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	25.307.805,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	100.000.000,00	80.313.000,00	80,31

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	160.000.000,00	175.630.010,00	109,77
Pendapatan Lain-Lain	0,00	3.187.850,00	0,00
Jumlah	260.000.000,00	284.438.665,00	109,40

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -35,41% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	25.307.805,00	0,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	68.043.000,00	-100,00
Pendapatan Jasa Lainnya	80.313.000,00	146.780.000,00	-45,28
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	175.630.010,00	216.666.643,00	-18,94
Pendapatan Lain-Lain	3.187.850,00	8.910.009,00	-64,22
Jumlah	284.438.665,00	440.399.652,00	-35,41

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp8.441.952.568,00 atau 99,18% dari anggaran belanja sebesar Rp8.511.564.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	3.078.830.000,00	3.078.772.599,00	100,00
Belanja Barang	4.806.953.000,00	4.742.386.363,00	98,66
Belanja Modal	625.781.000,00	623.408.674,00	99,62
Total Belanja Kotor	8.511.564.000,00	8.444.567.636,00	99,21
Pengembalian Belanja		-2.615.068,00	0,00

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Total Belanja	8.511.564.000,00	8.441.952.568,00	99,18

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,64% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Pagu Belanja Modal TA.2021 karena adanya penambahan belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	3.076.961.987,00	3.244.749.533,00	-5,17
Belanja Barang	4.741.581.907,00	3.395.385.543,00	39,65
Belanja Modal	623.408.674,00	1.427.299.600,00	-56,32
Total Belanja	8.441.952.568,00	8.067.434.676,00	4,64

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.076.961.987,00 dan Rp3.244.749.533,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -5,17% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1.

No	Daftar Pegawai Yang Dimutasi	UPT Semula Semula	UPT Sekarang
1	Jimmi Adriyani,S,Ap	SKP Kelas I Bengkulu	BKP Tanjung Priok
2	Ahmad Riduan,SH	SKP Kelas I Bengkulu	BKP Tanjung Priok

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.434.661.599,00	2.659.736.804,00	-8,46
Belanja Lembur	644.111.000,00	585.733.000,00	9,97
Jumlah Belanja Kotor	3.078.772.599,00	3.245.469.804,00	-5,14
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.810.612,00	-720.271,00	151,38
Jumlah Belanja	3.076.961.987,00	3.244.749.533,00	-5,17

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.741.581.907,00 dan Rp3.395.385.543,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 39,65% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan Pagu anggaran belanja di tahun 2021. Per 30 Desember 2021 Sebesar 39,65% sebesar Rp4.741.581.907,00,-di Bandingkan pada 30 Desember 2020 Rp3.395.385.543,00, adapun kenaikan tersebut Belanja Barang Operasional, pada belanja barang Operasional, Belanja Barang Non Operasional, Belanja Barang Persediaan, Belanja Jasa, Belanja Pemeliharaan dan Belanja Perjalanan Dalam Negeri

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.115.429.821,00	999.069.417,00	11,65
Belanja Barang Non Operasional	396.515.772,00	175.502.350,00	125,93
Belanja Barang Persediaan	518.267.620,00	451.861.850,00	14,70
Belanja Jasa	745.084.089,00	606.783.954,00	22,79
Belanja Pemeliharaan	643.973.531,00	598.274.444,00	7,64
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.323.115.530,00	575.352.528,00	129,97
Jumlah Belanja Kotor	4.742.386.363,00	3.406.844.543,00	39,20
Pengembalian Belanja Barang	-804.456,00	-11.459.000,00	-92,98
Jumlah Belanja	4.741.581.907,00	3.395.385.543,00	39,65

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp623.408.674,00 dan Rp1.427.299.600,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -56,32% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan pagu belanja modal karena sarana dan prasarana telah terpenuhi di TA. 2020,. Di TA. 2020 pagu belanja modal sebesar Rp1.427.299.600,00 sedang kan di TA.2021 sebesar Rp623.408.674,00

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	623.408.674,00	1.355.299.600,00	-54,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	72.000.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	623.408.674,00	1.427.299.600,00	-56,32
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	623.408.674,00	1.427.299.600,00	-56,32

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp623.408.674,00 dan Rp1.355.299.600,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -54,00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Penurunan pagu anggaran belanja modal Peralatan dan mesin karena sarana dan prasarana telah terpenuhi di TA.2020 senilai Rp. 1.305.304.600,00 Realisasi belanja modal peralatan dan mesin per 30 September 2021, senilai Rp599.846.120,00 berupa pembelian aset peralatan dan mesin sebanyak 23 unit senilai Rp569.852.620,00,-

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	623.408.674,00	1.355.299.600,00	-54,00
Jumlah Belanja Kotor	623.408.674,00	1.355.299.600,00	-54,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja	623.408.674,00	1.355.299.600,00	-54,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp354.741.048,00 dan Rp270.281.263,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	354.741.048,00	270.281.263,00
Jumlah	354.741.048,00	270.281.263,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.659.984.000,00 dan Rp3.659.984.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.329.602.232,00 dan Rp7.660.293.558,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	7.660.293.558,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	623.408.674,00
Transfer Masuk	45.900.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	8.329.602.232,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-5.679.429.595,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	2.650.172.637,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. 1. Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp669.308.674 (Enam Ratus Enam Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Delapan Ribu Enam Ratus Tujuh Puluh Empat Rupiah), berasal dari:

- ❖ Water Purification 1 unit Rp26.400.000,-
- ❖ Mini Bus 1 unit Rp263.000.000,-
- ❖ Sepeda Motor 5 unit Rp90.362.554,-
- ❖ Koper/Tas 1 buah Rp3.432.000,-
- ❖ Mesin Absen 2 buah Rp4.000.000,-
- ❖ Meja Kerja Besi/Metal 3 buah Rp3.960.000,-
- ❖ Meja Kerja Kayu 1 buah Rp8.010.200,-
- ❖ Kursi Besi/Metal 3 buah Rp8.173.000,-
- ❖ Lemari Es 3 buah Rp13.091.100,-
- ❖ A.C Split 5 buah Rp29.993.500,-
- ❖ Kipas Angin 3 buah Rp9.076.320,-
- ❖ Telephone (PABX) 1 buah Rp49.840.000,-
- ❖ Centrifuge 1 buah Rp97.900.000,-
- ❖ Evaporator 1 buah Rp16.170.000,-
- ❖ P.C Unit 2 buah Rp45.900.000,-

2. Penjelasan mutasi pengurangan

Mutasi kurang 31 Desember 2021 atas nilai Peralatan dan Mesin senilai -- 5.679.429.595,00 berasal dari: akumulasi Penyusutan Peralatan Dan Mesin -- 5.679.429.595,00 terjadi secara otomatis pada aplikasi SIMAKBMN.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.562.531.438,00 dan Rp5.562.531.438,00.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp153.960.555,00 dan Rp153.960.555,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp36.895.300,00 dan Rp36.895.300,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-6.412.473.923,00 dan Rp-5.401.657.573,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	8.329.602.232,00	-5.679.429.595,00	2.650.172.637,00
2.	Gedung dan Bangunan	5.562.531.438,00	-676.229.522,00	4.886.301.916,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	153.960.555,00	-56.814.806,00	97.145.749,00
4.	Aset Tetap Lainnya	36.895.300,00	0,00	36.895.300,00
Akumulasi Penyusutan		14.082.989.525,00	-6.412.473.923,00	7.670.515.602,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15.185.475,00 dan Rp13.653.988,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	15.185.475,00	13.653.988,00
Jumlah	15.185.475,00	13.653.988,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.670.055.175,00 dan Rp11.928.634.553,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp255.943.010,00 dan Rp363.020.228,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	175.630.010,00	216.240.228,00	-18,78
Pendapatan Jasa Lainnya	80.313.000,00	146.780.000,00	-45,28
Jumlah	255.943.010,00	363.020.228,00	-29,50

Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan mengalami penurunan, disebabkan adanya dampak dari pandemi Covid-19 sehingga perlakuan fumigasi berkurang dari yang biasanya dan pendapatan dari Media Pembawa Hewan dan Tumbuhan Baik Domestik Masuk, Domestik keluar, dan Ekspor, ikut menurun. Sedangkan Pemeriksaan Fisik Diluar Tempat Pemasukan, baik Karantina Tumbuhan dan Karantina Hewan mengalami penurunan juga ikut terkena dampak dari pandemic Covid-19

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.076.961.987,00 dan Rp3.244.749.533,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.627.373.660,00	1.813.998.680,00	-10,29

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pembulatan Gaji PNS	27.063,00	29.339,00	-7,76
Beban Tunj. Anak PNS	45.040.160,00	44.923.054,00	0,26
Beban Tunj. Beras PNS	119.203.320,00	107.398.860,00	10,99
Beban Tunj. Fungsional PNS	187.322.000,00	162.660.000,00	15,16
Beban Tunj. PPh PNS	1.981.784,00	2.071.600,00	-4,34
Beban Tunj. Struktural PNS	9.180.000,00	17.640.000,00	-47,96
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	133.036.100,00	141.491.000,00	-5,98
Beban Tunjangan Umum PNS	27.169.900,00	39.680.000,00	-31,53
Beban Uang Lembur	644.111.000,00	585.733.000,00	9,97
Beban Uang Makan PNS	282.517.000,00	329.124.000,00	-14,16
Jumlah	3.076.961.987,00	3.244.749.533,00	-5,17

Beban pegawai per 30 Desember 2021 mengalami penurunan sebesar -5,17% atau senilai –Rp 167.787.546,- dibandingkan 30 Desember 2020 karena Beban Tunj. PPh, Beban Tunj. Struktural PNS, Beban Tunj. Suami/Istri PNS Beban Tunjangan Umum PNS, dan Beban Uang Makan PNS

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp451.326.105,00 dan Rp542.512.443,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	451.326.105,00	542.512.443,00	-16,81
Jumlah	451.326.105,00	542.512.443,00	-16,81

Beban persediaan per 31 Desember 2021 mengalami penurunan sebesar -16,81% atau senilai -Rp 91186338 dibandingkan 31 Desember 2020 karena masih terdapat stock barang persediaan di TA.2020 yang digunakan di TA.2021

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.258.561.169,00 dan Rp1.775.526.542,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	388.715.772,00	175.502.350,00	121,49
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	33.412.000,00	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	132.630.000,00	147.802.500,00	-10,27
Beban Honor Output Kegiatan	7.800.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	15.535.000,00	97.710.000,00	-84,10
Beban Jasa Lainnya	204.049.500,00	94.597.800,00	115,70
Beban Jasa Profesi	15.700.000,00	13.200.000,00	18,94
Beban Keperluan Perkantoran	812.469.401,00	657.335.385,00	23,60
Beban Langganan Air	2.387.750,00	15.440.000,00	-84,54
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	265.533.615,00	177.220.000,00	49,83
Beban Langganan Listrik	164.386.203,00	162.594.816,00	1,10
Beban Langganan Telepon	4.577.508,00	10.011.597,00	-54,28
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	168.480.000,00	152.062.107,00	10,80
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1.850.420,00	2.998.425,00	-38,29
Beban Sewa	74.446.000,00	35.639.562,00	108,89
Jumlah	2.258.561.169,00	1.775.526.542,00	27,21

Beban persediaan per 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar 27,21% atau senilai Rp. 483.034.627,00 dibandingkan 31 Desember 2020 karena kenaikan Beban Bahan, Beban Honor Operasional Satuan Kerja, Beban Honor Output Kegiatan, Beban Jasa Lainnya, Beban Jasa Profesi, Beban keperluan Perkantoran, Beban Jasa Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya, Beban Penambah Daya Tahan Tubuh, dan Beban sewa.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp643.973.531,00 dan Rp598.274.444,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi

normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	212.804.648,00	230.437.313,00	-7,65
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	20.171.065,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Jaringan	37.042.500,00	31.332.300,00	18,22
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	335.546.931,00	312.327.831,00	7,43
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	38.408.387,00	24.177.000,00	58,86
Jumlah	643.973.531,00	598.274.444,00	7,64

Beban Pemeliharaan per 31 Desemberr 2021 mengalami kenaikan sebesar 7,64% atau senilai Rp. 45.699.087,00 dibandingkan 31 Desember 2021 karena kenaikan pagu belanja Beban pemeliharaan gedung dan bangunan, , Beban Pemeliharaan Jaringan, Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin, dan Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.322.311.074,00 dan Rp569.352.528,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	821.832.288,00	233.553.635,00	251,88
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	92.400.000,00	53.615.000,00	72,34
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	114.000.000,00	36.860.000,00	209,28
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	213.195.786,00	96.618.893,00	120,66
Beban Perjalanan Tetap	80.883.000,00	148.705.000,00	-45,61
Jumlah	1.322.311.074,00	569.352.528,00	132,25

Beban Perjalanan Biasa per 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar 132,25% Rp. 752.958.546,00 Dibandingkan 31 Desember 2020 kenaikan pada Beban Perjalanan Biasa, Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota , Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota , Beban Perjalanan Tetap.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.010.816.350,00 dan Rp983.448.948,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	150.220.752,00	150.220.752,00	0,00
Beban Penyusutan Irigasi	2.719.727,00	3.909.478,00	-30,43
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	3.561.875,00	7.123.750,00	-50,00
Beban Penyusutan Jaringan	1.714.223,00	1.714.223,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	852.599.773,00	820.480.745,00	3,91
Jumlah	1.010.816.350,00	983.448.948,00	2,78

Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember September 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,78 % atau senilai Rp. 27.367.402,00 dibandingkan 31 Desember 2020 karena Kenaikan Peralatan dan Mesin.

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-2.132,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNBP	0,00	-2.132,00	-100,00
Jumlah	0,00	-2.132,00	-100,00

Beban Penyisihan Piutang PNBP per 31 Desember 2021 mengalami penurunan sebesar -100,00% atau senilai Rp. -2.132,00 dibandingkan 31 Desember 2020 karena Beban Penyisihan Piutang PNBP tidak ada.

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-5.606.357,00	-100,00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-10.730,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Bendahara	1.111.146,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	6.943.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	17.253.659,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	17.983.611,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	68.043.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	760.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	3.187.850,00	8.150.009,00	-60,89
Jumlah	28.484.925,00	89.330.263,00	-68,11

Surplus/Defisit dari kegiatan non operasional per 31 Desember 2021 mengalami penurunan sebesar ---68,11% atau senilai Rp 60.845.338,00 dibandingkan 31 Desember 2020 karena terdapat penurunan pada Penerimaan Kembali Belanja

Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.928.634.553,00 dan Rp11.331.632.111,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-8.479.522.281,00 dan Rp-7.261.511.815,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp183.552.233,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp184.875.000,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-1.322.767,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.220.942.903,00 dan Rp7.674.962.024,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	8.441.952.568,00
Diterima dari Entitas Lain	-284.438.665,00
Transfer Masuk	63.429.000,00
Jumlah	8.220.942.903,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-284.438.665,00 sedangkan DKEL sebesar Rp8.441.952.568,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp63.429.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	17.529.000,00
2.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	45.900.000,00
Jumlah			63.429.000,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-258.579.378,00 dan Rp597.002.442,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

1. Terdapat Koreksi pada akun 511119 senilai Rp, 1.440.000,- yang seharusnya menggunakan akun 511123.
2. Permohonan Koreksi telah di setujui KPPN
3. TGR tahun 2020 dan 2021 pada akun :
 1. 425791 senilai Rp. 6.943.000,00
 2. 425792 senilai Rp. 1.111.146,00
 3. 425793 senilai 17.253.659,00
 4. Pengembelian per 31 Desember 2021 senilai Rp.: 2.615.068,00
 1. Pengembalian Beban Pembulatan Gaji PNS Rp. 512,00.
 2. Pengembalian Beban Tunj. Struktural PNS Rp. 1.440.000,00
 3. Pengembalian Beban Tunjangan Umum PNS Rp. 370.100,00
 4. Pengembalian Beban Perjalanan Biasa Rp. 804.456,00.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Struktur Organisasi Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bengkulu adalah sebagai berikut :
 - Kepala : drh. Bukhari
 - Kesekretariatan : Wisnu Ramadhani, S.Kom
 - Kasubsie Yanops : Methiya Handayani,SP
2. Pengelolah Anggaran Tahun Anggaran 2021 sebagai berikut :
 - Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) oleh drh. Bukhari
 - Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) oleh Bambang Irawan,A.Md
 - PPSPM oleh Wisnu Ramadhani, S.Kom
 - Bendahara Pengeluaran oleh Salmiah, S.Sos
 - Bendahara Penerima oleh Andiman
 - Verifikator Keuangan oleh Anariah, SE
 - Pembuat Daftar Gaji oleh Yenni Aprianti,SE
 - Pejabat Pengadaan oleh Bram Sumantri,A.Md